

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman aren merupakan komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan secara optimal. Data Kementerian Pertanian Republik Indonesia menunjukkan bahwa luas areal aren di Indonesia mencapai sekitar 300.000 hektare dengan produksi gula aren mencapai lebih dari 100.000 ton per tahun (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022). Produk utama seperti gula aren, nira, kolang-kaling, serta ijuk memberikan peluang usaha yang cukup luas bagi masyarakat dengan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani mencapai lebih dari 30%. Gula aren digunakan sebagai pemanis alami yang semakin diminati dengan tingkat konsumsi gula merah nasional mencapai sekitar 6–7 kg per kapita per tahun. Nira dapat diolah menjadi berbagai produk minuman serta bahan baku industri kecil dengan potensi produksi nira mencapai 10–15 liter per pohon per hari. Kolang-kaling dan ijuk juga memiliki nilai ekonomi karena permintaan pasar yang stabil sehingga memperkuat posisi aren sebagai komoditas perkebunan unggulan (Tualangi, 2025).

Potensi tanaman aren pada Indonesia tercermin dari luas areal yang mencapai sekitar 300.000 hektare dengan produksi gula aren tersebar pada berbagai daerah sentra perkebunan rakyat. Salah satu wilayah penghasil aren terdapat pada Sumatera Barat yang memiliki kondisi agroklimat sesuai untuk pertumbuhan aren serta menjadi sentra produksi nira dan gula aren. Kabupaten Tanah Datar memiliki luas areal aren sekitar 376,75 hektare yang menunjukkan kontribusi komoditas ini terhadap sektor perkebunan daerah (Rahmadani et al., 2026). Wilayah Kecamatan Sungayang termasuk daerah yang memiliki aktivitas usahatani aren dengan keterlibatan petani pada kelompok tani lokal. Secara lebih spesifik, Nagari Andaleh Baruh Bukik memiliki luas panen aren sekitar 302 hektare dengan produksi mencapai 512,05 ton pada tahun 2020 (123dok.com, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa potensi aren cukup besar pada tingkat

nagari dan menjadi sumber mata pencaharian bagi petani setempat.

Nagari Andaleh Baruh Bukik di Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan tanaman aren. Pada tahun 2020, luas panen tanaman aren di wilayah tersebut tercatat sekitar 302 hektare, yang menunjukkan bahwa aren merupakan salah satu komoditas perkebunan yang cukup potensial bagi masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat 545 batang aren yang dikelola oleh 40 petani responden, terdiri atas 264 batang dengan sistem bagi hasil 70:30, 197 batang dengan sistem bagi hasil 50:50, dan 84 batang melalui sistem pengelolaan tolong-menolong. Jumlah tersebut hanya menggambarkan tanaman aren yang dimiliki petani dalam sampel penelitian dan belum mencerminkan keseluruhan populasi tanaman aren di nagari tersebut. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga masyarakat memiliki tanaman aren dengan rata-rata 4–6 batang per rumah tangga. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tanaman aren memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik (Azhar, et al 2021)

Produksi tanaman aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik menunjukkan perkembangan yang cukup besar. Berdasarkan data Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, produksi aren pada tahun 2020 tercatat sebesar 512,05 ton dengan luas panen sekitar 302 hektare. Angka tersebut menunjukkan bahwa tanaman aren tidak hanya memiliki potensi dari sisi luas lahan, tetapi juga menghasilkan komoditas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Selain data produksi dalam bentuk ton, penelitian terbaru mengenai usaha berbasis aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik mencatat produksi nira aren sebesar 417.438 liter selama periode November 2023 sampai Oktober 2024, dengan rata-rata produksi sekitar 34.786,5 liter per bulan. Produksi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman aren di wilayah ini masih berlangsung secara aktif dan memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pengolahan serta peningkatan nilai tambah produk aren (Resta & Paloma 2025)

Potensi yang besar tersebut belum diikuti dengan pengelolaan budidaya

yang optimal pada tingkat petani. Berdasarkan sumber pustaka serta temuan awal lapangan, budidaya aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik masih cenderung tradisional. Jarak tanam belum teratur, pemupukan belum menjadi kegiatan rutin, pengendalian gulma dan organisme pengganggu masih sederhana, serta pemeliharaan tanaman lebih banyak didasarkan pada pengalaman turun-temurun (Risma, 2025; Rayhan, 2023). Berdasarkan observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan petani serta pihak yang mengetahui kondisi usahatani aren di nagari, tanaman aren juga masih banyak berasal dari anakan yang tumbuh secara alami dan belum dikelola dengan standar budidaya yang seragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi aren yang besar belum diikuti oleh penerapan budidaya yang terencana, sehingga hasil yang diperoleh petani belum optimal.

Kegiatan pertanian di Nagari Andaleh Baruh Bukik didukung oleh keberadaan kelompok tani sebagai wadah masyarakat dalam produksi dan pengembangan usaha pertanian. Beberapa kelompok yang telah teridentifikasi antara lain Kelompok Tani Batu Laweh dan Mayang Sari, serta Kelompok Wanita Tani V3 Tani di Jorong Andaleh. Dalam pengembangan aren, kelompok tani berperan dalam mendukung produksi dan pengolahan gula aren. Namun, jumlah keseluruhan kelompok tani di nagari tersebut belum tersedia secara daring sehingga perlu dikonfirmasi melalui data administrasi pemerintah nagari, BPP Kecamatan Sungayang, atau Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar (Pasrizal et al 2021)

Kondisi budidaya yang belum optimal tersebut memberikan dampak terhadap hasil produksi aren. Produksi nira serta gula aren yang dihasilkan cenderung rendah dibandingkan potensi yang dapat dicapai. Kualitas produk yang dihasilkan juga belum memenuhi standar pasar yang lebih luas. Harga jual produk menjadi relatif rendah karena kualitas yang kurang konsisten. Pendapatan petani belum maksimal akibat produktivitas yang rendah dan pengolahan hasil yang masih sederhana. Situasi ini menunjukkan bahwa usahatani aren belum mampu memberikan kesejahteraan yang optimal bagi petani (Arifianto et al., 2024).

Upaya pengembangan tanaman aren telah dilakukan melalui program

pemerintah pada tahun 2024 berupa pemberian bantuan bibit aren. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh dari perangkat nagari, petani aren penerima bantuan, serta mahasiswa yang melaksanakan kegiatan magang pada tahun 2024, pelaksanaan kegiatan baru melibatkan satu kelompok tani dari empat kelompok yang menjadi sasaran populasi penelitian. Pendampingan yang menyertai bantuan berlangsung dalam waktu yang terbatas. Temuan awal tersebut memperkuat gambaran bahwa pengembangan aren belum ditopang oleh pendampingan budidaya yang merata dan berkelanjutan, padahal petani masih menghadapi persoalan penggunaan bibit, pemeliharaan, sarana produksi, dan penerapan teknik budidaya yang lebih baik.

Kesenjangan antara praktik budidaya yang masih tradisional dengan kondisi budidaya yang dianjurkan menimbulkan kebutuhan petani yang perlu diidentifikasi secara sistematis. Kebutuhan tersebut tidak hanya berupa sarana produksi, tetapi juga pengetahuan, keterampilan, teknologi, akses pasar, kelembagaan, dan pendampingan. Dalam penelitian ini kebutuhan dianalisis melalui konsep *felt needs* dan *real needs*. *Felt needs* adalah kebutuhan yang dirasakan dan dinyatakan langsung oleh petani berdasarkan pengalaman serta masalah yang mereka hadapi, sedangkan *real needs* adalah kebutuhan yang dapat ditunjukkan melalui kesenjangan antara kondisi nyata di lapangan dengan kondisi yang seharusnya atau diharapkan (Bradshaw, 1972). Penggunaan kedua konsep tersebut memungkinkan kebutuhan yang disampaikan petani diperiksa kembali berdasarkan fakta lapangan, sehingga analisis tidak hanya berhenti pada keinginan, tetapi juga menunjukkan kebutuhan yang benar-benar diperlukan untuk memperbaiki usahatani aren.

Penelitian serupa oleh (Aidah et al., 2024) menunjukkan bahwa pengembangan usahatani aren dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti keterampilan petani, ketersediaan bahan baku, akses pasar, dan dukungan kelembagaan. Analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang tepat adalah penguatan kapasitas petani melalui pelatihan, peningkatan kualitas produk, serta perluasan jaringan pemasaran. Kelemahan utama terletak pada rendahnya teknologi pengolahan dan keterbatasan modal petani. Peluang pasar masih terbuka luas karena permintaan gula aren cukup tinggi. Penelitian oleh (Nawawi

& Setiawan, 2025) menunjukkan bahwa usahatani aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena tanaman mampu tumbuh pada berbagai kondisi lahan dan menghasilkan berbagai produk turunan. Pendapatan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi nira, frekuensi penyadapan, serta teknik pengolahan gula aren. Kendala utama yang ditemukan adalah rendahnya efisiensi produksi dan keterbatasan akses teknologi.

Penelitian mengenai analisis kebutuhan petani aren menjadi penting dilakukan sebagai dasar pengembangan usahatani sekaligus sebagai bahan awal penyusunan kegiatan penyuluhan. Kebutuhan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan materi, metode, serta bentuk kegiatan penyuluhan yang sesuai dengan kondisi petani. Sementara itu, kebutuhan yang berada di luar kewenangan langsung penyuluh, seperti modal, sarana produksi, atau infrastruktur, dapat menjadi dasar bagi penyuluh untuk menjalankan fungsi fasilitasi dan menghubungkan petani dengan pemerintah maupun lembaga terkait. Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan dapat membantu program penyuluhan menjadi lebih tepat sasaran karena disusun dari masalah nyata dan kebutuhan petani, bukan semata-mata berdasarkan program yang tersedia (Mardikanto, 2009; Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diberi judul "Analisis Kebutuhan Petani Aren dalam Pengembangan Usahatani Aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan budidaya aren oleh petani di Nagari Andaleh Baruh Bukik?
2. Bagaimana kebutuhan petani aren dalam pengembangan usahatani aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan budidaya aren oleh petani di Nagari Andaleh Baruh Bukik.
2. Menganalisis kebutuhan petani aren dalam pengembangan usahatani aren

di Nagari Andaleh Baruh Bukik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pertanian dan usahatani aren. Hasil penelitian dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai budidaya aren serta kebutuhan petani dalam pengembangan usahatani. Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji komoditas aren maupun pengembangan usahatani pada wilayah pedesaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Petani Aren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada petani mengenai penerapan budidaya aren yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Hasil penelitian juga diharapkan mampu membantu petani dalam mengidentifikasi kebutuhan utama dalam pengembangan usahatani aren, baik dari aspek budidaya, pengelolaan lahan, maupun peningkatan hasil produksi. Dengan adanya pemahaman tersebut, petani dapat meningkatkan produktivitas serta efisiensi dalam kegiatan usahatani aren yang dijalankan.

b. Bagi Pemerintah Daerah / Dinas Pertanian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah atau instansi terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan sektor pertanian, khususnya komoditas aren. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pendampingan, pelatihan, serta pemberian bantuan sarana dan prasarana kepada petani. Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani melalui pengembangan usahatani yang lebih terarah dan berkelanjutan.

c. Bagi Penyuluh Pertanian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan pendampingan kepada petani aren. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menyusun materi penyuluhan

yang lebih tepat sasaran, terutama terkait budidaya yang baik dan benar serta strategi pengembangan usaha tani sehingga penyuluh pertanian dapat lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani di lapangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik pada komoditas aren maupun komoditas pertanian lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan variabel, metode penelitian, maupun lokasi penelitian yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian ilmu pengetahuan di bidang pertanian, khususnya usahatani tanaman perkebunan.

